

# JSH : Journal of Sport and Health

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01

Fahmi Prasetio Nugroho<sup>1</sup>, Yudha Febrianta<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penulis yang sesuai : <sup>1</sup>[fahmiprasetionugroho085@gmail.com](mailto:fahmiprasetionugroho085@gmail.com), <sup>2</sup>[yudhafebrianta@ump.ac.id](mailto:yudhafebrianta@ump.ac.id)

### ARTICLE INFO

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, PJOK, Sekolah Dasar

Keyword: Merdeka Curriculum, Physical Education, Primary School

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek Penelitian ini yaitu Guru PJOK, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas V. Hasil penelitian yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01 sudah ada yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan ada juga yang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal yang sudah sesuai yaitu kesesuaian Struktur Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen, dan terdapat buku panduan siswa dan guru Kurikulum Merdeka Belajar. Hal yang belum sesuai yaitu belum adanya modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul P5, serta belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan diferensiasi. Faktor pendukung dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sidareja 01 yaitu Kepala Sekolah selalu memberikan berita *up to date* kepada tenaga pendidik terkait sosialisasi Kurikulum Merdeka belajar serta terdapatnya calon guru penggerak yang dapat memberikan wawasan baru Kurikulum Merdeka Belajar kepada guru PJOK. Faktor penghambat dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK adalah belum adanya sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Khusus Guru PJOK di Kecamatan Sidareja.

### ABSTRACT

*This study is intended to analyze the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in PJOK learning at SDN Sidareja 01. This study used a type of descriptive qualitative research. This study used observational data collection techniques, interviews, and*

---

*documentation studies. The subjects of this study are PJOK Teachers, School Principals, and Class V Students. The results of the research are the Application of the Independent Learning Curriculum in PJOK learning at SDN Sidareja 01 which is in accordance with the Independent Learning Curriculum and some are not in accordance with the Independent Learning Curriculum. What is appropriate is the suitability of the Independent Learning Curriculum Structure, assessment, and there are student and teacher manuals for the Independent Learning Curriculum. Things that are not suitable are the absence of teaching modules, the Flow of Learning Objectives (ATP), P5 modules, and have not carried out learning with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach and differentiation. The supporting factor of the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN Sidareja 01 is that the Principal always provides up to date news to educators regarding the socialization of the Independent Learning Curriculum and the presence of prospective mobilizing teachers who can provide new insights into the Independent Learning Curriculum to PJOK teachers. The inhibiting factor of the implementation of the Independent Learning Curriculum in PJOK Learning is the absence of socialization of the Independent Learning Curriculum for PJOK Teachers in Sidareja District.*

---

## **Pendahuluan**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang terdapat pada sistem Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 11 Februari 2022, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mengesahkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penetapan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun 2022 merupakan perubahan yang ke-11 kalinya dari Kurikulum awal yang ditetapkan oleh pemerintah (Nadhiroh and Anshori, 2023). Kebijakan Kurikulum yang berubah-ubah bertujuan agar dapat mengikuti kebutuhan dan keadaan Pendidikan di Indonesia. Pemerintah China juga menetapkan Platform Kurikulum online utama dalam menyikapi dampak dari pandemi covid-19 (Zhu and Liu, 2020). Pemerintah Indonesia pada saat adanya virus Corona juga memberlakukan pembelajaran secara daring (Pinem et al. 2021).

Keadaan yang mengakibatkan penetapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah terjadinya pembelajaran daring ketika masa Pandemi Covid-19. Akibat dari fenomena Pandemi Covid-19 selama lebih dari 90 hari, Pendidikan di Indonesia mengalami learning loss (Herawati and Priyanto, 2021). Penetapan Kurikulum Merdeka Belajar juga diharapkan dapat menyusul gap mutu Pendidikan Indonesia dengan negara-negara maju lainnya.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah dilaksanakan oleh beberapa satuan Pendidikan di tahun 2022, menghasilkan beberapa respon, baik respon yang setuju dan

respon yang tidak setuju. Kubu yang tidak setuju berpendapat bahwa perubahan Kurikulum tidak perlu disahkan bila pada Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan pada aspek orientasi mutu Pendidikan dan performa tenaga pendidik. Pendapat dari kubu yang setuju yaitu penetapan Kurikulum Merdeka Belajar boleh-boleh saja, bila mana Kurikulum sebelumnya tidak bisa mengikuti perkembangan dan kebutuhan pada era ini (Yanti, 2022). Respon setuju dan tidak setuju ketika Kurikulum baru dalam dunia Pendidikan merupakan hal yang lumrah antara pemangku kebijakan dengan tenaga pendidik terkait respon kebijakan baru (Almaida et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah wujud dalam mengikuti perkembangan zaman dan menjawab masalah yang terjadi dalam Pendidikan di Indonesia dengan cara struktur Kurikulum di satuan jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bagian Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Pancasila, namun ditambah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Hamdi et al., 2022).

Mata pelajaran yang terdapat pada intrakurikuler Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat menjadi PJOK adalah pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan dalam bentuk fisik untuk menciptakan insan-insan yang baik dari aspek fisik, mental, emosional dan model hidup sehat (Widodo, 2018). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada umumnya dominan dilaksanakan di luar kelas dibandingkan di dalam kelas (Aji, 2023).

Mata pelajaran PJOK turut andil dalam penentu kesuksesan dari pelaksanaan Pendidikan di satuan Pendidikan, karena PJOK adalah salah satu kepingan integral dari sistem Pendidikan secara menyeluruh. Mata Pelajaran PJOK diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar di setiap satuan Pendidikan agar memenuhi target yang sudah direncanakan. Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah tantangan yang perlu dilalui oleh Guru PJOK, karena terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, guru PJOK perlu tindakan yang cepat untuk paham Kurikulum Merdeka Belajar agar mereka dapat menerapkan disatuan Pendidikan masing-masing.

Merujuk hasil observasi yang dilaksanakan oleh Peneliti di SDN Sidareja 01 mengungkapkan bahwa Guru PJOK sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PJOK SDN Sidareja 01 menggunakan Kurikulum Merdeka di Kelas I, II, IV, dan V. Guru PJOK SDN

Sidareja 01 mengungkapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merasa ada hambatan. Guru PJOK SDN Sidareja 01 juga mengungkapkan tidak semua hal-hal baru dalam Kurikulum Merdeka mereka paham, sehingga menyebabkan mereka masih bingung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK. Hal tersebut dikarenakan belum ada sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar secara khusus untuk Guru PJOK di Kecamatan Sidareja.

Gambaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakann oleh Guru PJOK di SDN Sidareja 01 dapat dimaklumi, karena dari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto and Tri, 2023) menyatakan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Panguduluhur Sedayu setelah Pandemi Covid-19 mempunyai beberapa hambatan, yaitu guru PJOK belum secara penuh paham terkait bagaimana proses pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka. Selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wisnu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Sumitra, 2023) di kecamatan Beringin, hasilnya adalah implementasi Kurikulum Mandiri untuk pembelajaran PJOK Kabupaten Beringin memaparkan tidak semua guru PJOK di Kecakaman beringin dapat melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka dengan sangat baik. Hal itu terlihat dari data sekitar 37,5% guru menyatakan berjalan sedang atau cukup baik. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sumitra dan Wisnu, hasil penelitian dari (Ikhsan and Febrianta, 2023) menunjukkan bahwa Guru PJOK di Kecamatan Baturaden sudah mempunyai pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar yang Baik. Hal itu terlihat dari data yang menunjukkan tidak adanya Guru PJOK yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan tidak baik.

Searah dengan hasil observasi dan wawancara dengan Guru PJOK di SDN Sidareja 01 terkait pembelajaran PJOK dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, Peneliti akan melaksanakan penelitian guna mengamati implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01.

## **Metode**

Peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kondisi, gejala-gejala, dan fenomena sesuai dengan kondisi nyata dilapangan yang digambarkan dengan cara naratif (Sudaryono, 2016). Penelitian ini mengamati Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01.

Subjek Penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PJOK, dan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang dipakai dengan tujuan memeriksa keabsahan data melalui aspek-aspek yang terdapat pada dalam dan luar data guna kepentingan melaksanakan keabsahan data serta sebagai tolak ukur data tersebut (Dr. Rusmini, S. Ag. 2017).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Peneliti membagi ke dalam 4 poin sub judul agar penjelasan lebih mendetail dan penjelasannya tidak terpecah antar poin sub judul. Empat point sub judul peneliti adopsi dari indikator penelitian (Febriati, 2022) yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan kelengkapan perangkat ajar. Berikut 4 *point* sub judul penelitian ini yaitu struktur kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran kurikulum Merdeka belajar, penilaian kurikulum Merdeka belajar, dan perangkat ajar kurikulum Merdeka belajar.

#### **1. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar**

Hasil penelitian Guru PJOK di SDN Sidareja 01 sudah menerapkan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut dibuktikan dari Guru PJOK sudah melaksanakan pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di kelas I, II, IV, dan V. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PJOK dilaksanakan dari jam 07.15 sampai 09.00. Guru PJOK SDN Sidareja 01 mengajar sebanyak 12 kelas. Guru PJOK juga melaksanakan pembelajaran proyek yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek senam irama pada siswa V dan VI, serta menyisipkan dimensi-dimensi profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PJOK.

Prosedur yang dilakukan oleh guru PJOK dalam menyisipkan dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah dengan cara langsung dan tidak langsung. Contoh menyisipkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara langsung adalah ketika senam irama di kelas VI, Guru PJOK membuat proyek senam irama dengan ketentuan lagu tidak boleh lagu dari luar negeri, siswa diberi keleluasaan dalam hal pernak-pernik hiasan dan gerakan, serta harus memakai baju olahraga. Terkait contoh tersebut, Guru PJOK sudah menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Contoh menyisipkan dimensi Profil Pelajar

Pancasila secara tidak langsung adalah setiap pembelajaran PJOK, Guru PJOK selalu dimulai dengan berdoa bersama. Terkait contoh tersebut, Guru PJOK sudah menerapkan dimensi Profil pelajar Pancasila dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha esa. Proyek Senam



**Gambar 1. Pertunjukan Proyek Senam Irama di Kelas VI**

Irama untuk siswa kelas VI sudah dimulai kegiatannya dari kelas V. Pada kelas V, Guru PJOK sudah membentuk kelompok senam irama yang akan dilanjutkan nantinya di kelas VI. Untuk lebih jelasnya, peneliti ilustrasikan pada gambar di bawah ini.

Merujuk pada gambar 1. Memperlihatkan siswa kelas VI menari jaranan. Pertunjukan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VI, merupakan intrepetasi senam irama yang dikreasikan dengan gerakan jaranan. Siswa kelas VI menggunakan properti topeng dan kuda lumping, serta menggunakan pakaian olahraga.

Guru PJOK di SDN Sidareja 01 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SDN Sidareja 01 yang berkaitan dengan cabang olahraga, dilaksanakan dengan dua metode. Metode pertama adalah dilaksanakann oleh Guru PJOK. Metode kedua dilaksanakan oleh pelatih yang ditunjuk oleh SD atau berkerjasama dengan klub terdekat. Contoh ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Guru PJOK yaitu Atletik dan bola voli. Contoh ekskrakurikuler yang dilaksanakan dengan cara mendatangkan pelatih atau berkerjasama dengan klub terdekat yaitu karate, renang, dan bulu tangkis.

## 2. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar disebut dengan Pembelajaran Paradigma Baru. Pembelajaran Paradigma Baru dilaksanakan dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan awal siswa dan dapat memfasilitasi keberagaman siswa. Pembelajaran Paradigma Baru ada pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*, dan diferensiasi. Guru PJOK di SDN

Sidareja 01 belum dapat melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan diferensiasi. Metode yang sering digunakan oleh Guru PJOK SDN Sidareja adalah demonstrasi, praktek dan ceramah.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sidareja 01 dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran. Empat jam pembelajaran terdiri dari 3 jam pembelajaran untuk pembelajaran intrakurikuler dan 1 jam pembelajaran untuk kokurikuler. Pelaksanaan 3 Jam pembelajaran dilaksanakan langsung selama satu kali pertemuan selama 105 menit. Guru PJOK menentukan satu jam pembelajaran untuk kelas III – VI adalah 35 menit, sedangkan untuk kelas I dan II adalah 30 menit. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler di kelas I dan kelas II kurang dari 3 jam pembelajaran, sedangkan kelas III – VI sudah 3 jam pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Kegiatan kokurikuler Guru PJOK SDN Sidareja 01 dilaksanakan dengan cara membimbing siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### 3. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar

Asesmen atau penilaian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data yang bisa dimanfaatkan dalam menimbang apakah capaian pembelajaran tercapai. Asesmen atau penilaian dilaksanakan di awal, saat, dan akhir pembelajaran. (Peraturan Pemerintah, 2022). Penilaian di sebelum pembelajaran atau awal disebut dengan asesmen diagnostik (Laela Dewi et al., 2023). Penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran disebut dengan penilaian formatif. Penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran adalah penilaian submatif. Guru PJOK SDN Sidareja 01 sudah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan submatif.

Penilaian yang dilaksanakan oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 sebelum pembelajaran adalah dengan cara observasi dan bertanya kepada siswa. Penilaian yang dilaksanakan sebelum pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sesuai dan untuk mengetahui bakat dan potensi siswa dalam bidang olahraga. Sehingga, Guru PJOK SDN Sidareja 01 dapat mengarahkan bakat dan minat siswa agar dapat dapat membuahkan prestasi.

Setelah Guru PJOK SDN Sidareja 01 melaksanakan asesmen diagnostik, penilaian yang selanjutnya adalah penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian pada saat pembelajaran bisa disebut juga asesmen formatif. Guru PJOK SDN Sidareja 01 menggunakan asesmen formatif untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Penilaian ini dapat digunakan oleh Guru PJOK SDN Sidareja 1 untuk dapat menentukan apakah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tempo cepat atau lambat,

serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Cara yang digunakan oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 dalam melaksanakan asesmen formatif adalah dari kemampuan siswa dari kinerja siswa dan observasi ketika pembelajaran berlangsung.

Penilaian di akhir pembelajaran disebut juga penilaian submatif. Penilaian submatif bermanfaat untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Penilaian submatif digunakan sebagai salah satu indikator yang menentukan siswa naik fase berikutnya. Guru PJOK melaksanakan penilaian submatif setiap satu lingkup materi dan di akhir semester. Soal Submatif untuk akhir semester berasal dari Kabupaten. Guru PJOK SDN Sidareja 01 belum dapat membuat soal sendiri. Metode yang biasanya digunakan oleh Guru PJOK SDN Sidareja untuk asesmen submatif yaitu kinerja, proyek, praktek dan tes tulis. Tes tulis dilaksanakan pada saat pembelajaran di dalam kelas, Penilaian Tengah Semester dan Akhir Semester. Untuk kinerja dan praktek, dilaksanakan untuk setiap satu lingkup materi. Guru PJOK SDN Sidareja 01 sering menggunakan metode kinerja dan praktek dalam asesmen submatif.

#### 4. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

Perangkat ajar merupakan sekumpulan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Hadiansah, 2022). Guru PJOK diharuskan mempunyai perangkat ajar, supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai capaian pembelajaran dengan efektif. Perangkat ajar yang dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 yaitu Buku panduan Guru PJOK dan siswa, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), alat peraga, dan video Pembelajaran. Perangkat ajar yang tidak dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 adalah modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta buku paket PJOK Kurikulum Merdeka Belajar.

Ketiadaan perangkat ajar yang dialami oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 disebabkan karena Guru PJOK SDN Sidareja 01 masih belum sepenuhnya paham terkait bagaimana pembuatan modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut dikarena di Kecamatan Sidareja 01 belum ada sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar khusus Guru PJOK. Kelengkapan media pembelajaran dan alat peraga untuk mata pelajaran PJOK secara umum sudah lengkap dan sudah mencukupi dan mendukung proses pembelajaran PJOK. Alat peraga yang tidak ada di SDN Sidareja adalah ring

basket, lapangan sepak bola, bak lompat jauh, dan kolam renang. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak ada alat peraga dan media pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membuat media pembelajaran dan alat peraga dengan menggunakan barang yang ada disekitar sekolah.

## **Pembahasan**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01 dilihat dari 4 indikator penelitian ini menunjukkan terdapat kesesuaian dan ketidak kesesuaian dengan ketentuan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal yang sudah sesuai adalah Guru PJOK SDN Sidareja sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam aspek Struktur Kurikulum Merdeka. Guru PJOK sudah melaksanakan Pembelajaran Intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. implementasi yang dilakukan oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 selaras dengan pendapat dari (Hadiansah, 2022) yang menjelaskan struktur Kurikulum Merdeka belajar terdiri dari 2 kegiatan utama yaitu, Pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dapat ditambah dengan ekstrakurikuler yang ditentukan pada kebutuhan peserta didik, kondisi, dan kesanggupan sekolah.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Guru PJOK SDN Sidareja 01 ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PJOK SDN Sidareja belum dalam dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan diferensiasi. Guru PJOK SDN Sidareja 01 belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL dan diferensiasi disebabkan karena Guru PJOK SDN Sidareja 01 belum pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka belajar khusus Guru PJOK di kecamatan Sidareja. Hal tersebut mengakibatkan Guru PJOK SDN Sidareja 01 tidak yakin apakah mereka sudah atau belum menerapkan pendekatan TaRL dan diferensiasi dalam pembelajaran. Temuan yang ditemukan Peneliti selaras dengan pendapat dari dalam peneltia (Sari, 2019) yang mengatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah tenaga pendidik sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik kurang mempunyai bahan informasi mengenai Kurikulum Merdeka, dan perbedaan sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Hal yang tidak sesuai dari aspek pelaksanaan pembelajaran oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 adalah Guru PJOK di kelas I dan kelas 2 belum mencukupi beban ajar sebanyak 3 jam pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Sedangkan untuk kelas III – VI sudah memenuhi

beban ajar 3 jam pembelajaran. Hal ini tidak selaras dengan pendapat dari (Muhajir and Raushanfikri, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran intrakurikuler PJOK sekitar 3 jam pembelajaran, dan setiap satu jam pembelajaran sekitar 35 menit. Penyebab guru SDN Sidareja 01 tidak memenuhi beban ajar 3 jam pembelajaran dikarenakan guru PJOK SDN Sidareja 01 harus mengajar kelas sebanyak 12 kelas, sedangkan idealnya satu Guru PJOK di Sekolah Dasar mengajar 6 kelas. Sehingga guru PJOK kelebihan beban ajar. Guru PJOK SDN Sidareja 01 dalam mengajar 12 kelas caranya adalah dengan menggabung kelas I A dan kelas I B. Guru PJOK SDN Sidareja mengajar dalam satu kali pertemuan untuk setiap kelas lebih dari 33 siswa.

Penilaian atau asesmen yang sudah dilakukan oleh Guru PJOK di SDN Sidareja 01 yaitu asesmen diagnostik, formatif dan submatif. Pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan yang sering digunakan oleh Guru PJOK adalah dengan menggunakan teknik observasi dan bertanya kepada siswa terkait minat dan bakat siswa. Penilaian formatif dilakukan oleh Guru PJOK untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan. Penilaian ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat menentukan apakah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tempo cepat atau lambat. Teknik yang digunakan dalam asesmen formatif yaitu kinerja, dan observasi.

Penilaian submatif dilakukan oleh Guru PJOK untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa serta dapat digunakan untuk indikator yang menentukan ketuntasan belajar. Teknik yang sering digunakan oleh Guru PJOK adalah tes tulis, proyek, observasi, dan kinerja. Soal Submatif untuk Panilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK berasal dari kabupaten. Guru PJOK SDN Sidareja 01, belum dapat membuat soal untuk SDN Sidareja 01. Penilaian diagnostik, formatif dan submatif yang sudah dilakukan oleh Guru PJOK sesuai dengan pendapat dari (Anggraena et al., 2022) yang memaparkan Teknik yang dapat dipilih oleh guru dalam melakukan penilaian yaitu observasi, kinerja, proyek, dan tes tertulis. Asesmen yang sudah dilakukan oleh Guru PJOK SDN Sidareja juga sesuai dengan isi UU NO. 21 Pasal 6 Tahun 2022 yang berisis bahwa penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik pada sebelum, saat dan sesudah pembelajaran.

Terkait dengan perangkat ajar yang dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul P5, serta belum ada buku paket untuk mata pelajaran PJOK khusus Kurikulum Merdeka Belajar. Ketiadaan Modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, modul P5, dan buku paket PJOK merupakan

hal yang sangat disayangkan, karena dengan adanya perangkat ajar yang lengkap, maka capaian pembelajaran PJOK dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diraih dengan baik dan efisien. Perangkat ajar juga digunakan dalam kegiatan akreditasi sekolah, sehingga nantinya guru tidak harus tergesa-gesa dalam mempersiapkan perangkat ajar serta tidak perlu membeli perangkat ajar. Guru PJOK SDN Sidareja 01 dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar dibantu dengan adanya calon guru penggerak di SDN Sidareja 01 serta dari Kepala Sekolah SDN Sidareja 01 yang selalu memberikan informasi yang *up to date* terkait seminar Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari (Mawarni et al. 2023) yang menjelaskan faktor pendukung dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Pendidikan dasar yaitu dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memberikan motivasi dan dorongan kepada tenaga pendidik supaya cepat beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kelengkapan media pembelajaran dan alat peraga untuk mata pelajaran PJOK secara umum sudah lengkap dan sudah mencukupi dan mendukung proses pembelajaran PJOK. Alat peraga yang tidak ada di SDN Sidareja adalah ring basket, lapangan sepak bola, bak lompat jauh, dan kolam renang. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak ada alat peraga dan media pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membuat media pembelajaran dan alat peraga dengan menggunakan barang yang ada disekitar sekolah. Perangkat ajar yang dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 belum lengkap, karena menurut (Hadiansah 2022) Perangkat ajar ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu buku teks pelajaran, modul ajar, modul P5, referensi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), video pembelajaran, dan bentuk lainnya yang dapat menyokong belajar mengajar.

## **Kesimpulan**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01, Kabupaten Cilacap sudah ada dan ada yang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PJOK SDN Sidareja 01 sudah melaksanakan pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Guru PJOK juga sudah melaksanakan beban ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas tinggi, untuk kelas rendah belum melaksanakan. Guru PJOK SDN Sidareja 01 dalam Pembelajaran Paradigma Baru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan diferensiasi. Perangkat ajar yang sudah ada dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 adalah buku teks pelajaran untuk siswa dan Guru PJOK serta terdapat Kurikulum Operasional Satuan

Pendidikan (KOSP). Perangkat ajar yang belum dimiliki oleh Guru PJOK SDN Sidareja 01 belum mempunyai modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Buku Paket PJOK, dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PJOK.

Faktor pendukung dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK adalah Kepala Sekolah selalu memberikan berita *up to date* kepada tenaga pendidik terkait sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar serta terdapatnya calon guru penggerak yang dapat memberikan wawasan baru kepada guru PJOK terkait Kurikulum Merdeka Belajar. Faktor penghambat dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK adalah belum adanya sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Khusus Guru PJOK di Kecamatan Sidareja.

### **Daftar Pustaka**

- Aji, Baskoro Pandu Aji. 2023. "Identifikasi Jenis Cedera Saat Pembelajaran Penjasorkes ." *Journal of Sport and Health* 3(2).
- Almaida, Fefi Ayu, Ayi Suherman, and Aam Ali Rahman. 2023. "Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7(1): 54-62.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, and Nisa Felicia. 2022. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JSH/article/view/2964> (December 27, 2023).
- Dr. Rusmini, S. Ag., M.Pd.I. 2017. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mided Methods, Serta Research & Development)*. pertama. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Febriati, Eva Welas. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang." *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII* (November): 844-49.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. ed. Renika Veronika. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1): 10-17.
- Herawati, Reni, and Aris Priyanto. 2021. *Implementasi Pembelajaran Online Selama Covid-19: Studi Evaluasi Di Sekolah Binaan Terpilih*. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JSH/article/view/2020/1159> (December 27, 2023).
- Ikhsan, Fadilah, and Yudha Febrianta. 2023. "Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kecamatan Baturraden, Banyumas." *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(1): 11.

- Laela Dewi, Nur, Sukamto, and Dina Prasetyowati. 2023. "Analisis Hasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 01: 4995–5008. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1127> (December 21, 2023).
- Mawarni, Fani et al. 2023. "ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 AMPEL." *Journal of Educational Learning and Innovation* 3(2): 380. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Muhajir, and Zeldia Raushanfikri. 2022. *Buku Panduan Guru Pendidikan Janamni, Olahraga, Dan Kesehatan*. Pertama. ed. Ida Nurhida. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nadhiroh, S, and I Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(1): 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Peraturan Pemerintah. 2022. Pemerintah Indonesia *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No 21 Pasal 6 Ayat 1 Tahun 2022*. Indonesia . <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224425/permendikbudriset-no-21-tahun-2022> (December 21, 2023).
- Pinem, Hosea, Ahmad Al Munawar, Pedomanta Keliat, and Mhd Syaleh. 2021. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Secara Online Pada Siswa SDN 104185 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021*. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JSH/article/view/2200/1166> (December 27, 2023).
- Sari, Raras Kartika. 2019. "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya." *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 2(1): 23–32.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sumitra, Dani Alfa. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM BELAJAR MANDIRI MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BERINGIN." *Sibatik Journal* 2(7): 2085–90.
- Widodo, Agung. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah." *Jendela Olahraga* 3(1): 48–56.
- Yanti, Fitria. 2022. "Kurikulum Merdeka Dan Pro-Kontra Ditengah Jalannya Pendidikan." *PUSATDAPODIK.COM*. <https://pusatdapodik.com/kurikulum-merdeka-dan-pro-kontra-di-tengah-pelaku-pendidikan/>.
- Yulianto, Laurensius Wisnu, and Dody Iwandana Tri. 2023. "Analisis Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Pangudiluhur Sedayu." *Jurnal Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rekreasi* 3(2): 43–49.
- Zhu, Xudong, and Jing Liu. 2020. "Zhu-Liu2020\_Article\_EducationInAndAfterCovid-19Imm.Pdf." : 695–99. <https://link.springer.com/article/10.1007/s42438-020-00126-3>.